

STUDI LITERATUR STIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN KOLASE

Oleh:

Siti Syaropah, Lizza Suzanti¹, Esya Anesty Mashudi²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia

sitisyaropah@upi.edu

ABSTRAK

Kolase merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Adapun aspek motorik halus anak usia 5-6 tahun, diantaranya menggambar, meniru bentuk, melakukan eksplorasi, menggunakan alat tulis, menggunting, menempel dan mengekspresikan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari karya tulis ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya. Metode pengumpulan data pustaka yaitu dengan membaca dan mencatat lalu menyimpulkan hasil penelitiannya. Hasil penelitian yang didapat bahwa kegiatan kolase dapat melatih perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun karena kegiatan kolase memerlukan koordinasi tangan dan mata. Dan dengan kolase proses pembelajaran anak menjadi lebih menyenangkan.

Kata kunci : *kolase, motorik halus.*

ABSTRACT

Collage is an activity that can develop children's fine motor skills. The fine motor aspects of children aged 5-6 years include drawing, taking shapes, exploring, using stationery, cutting, sticking and expressing themselves. This study aims to describe the ability of fine motor development of children aged 5-6 years through collage activities. The research method used is a literature study which is done by collecting data from scientific papers that have been done previously. The method of collecting library data is by reading and taking notes and then concluding the results of the research. The results showed that collage activities can train the fine motor development of children aged 5-6 years because collage activities require hand and eye coordination. And with collages, the children's learning process becomes more fun.

Keywords: collage, fine motor

A. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini adalah berupa pemberian upaya yang dilakukan untuk membimbing, mengasuh serta menstimulasi sehingga menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Menurut Siswanto (2008:2), pendidikan anak memang harus dimulai sejak dini agar anak bisa mengembangkan potensinya secara optimal dengan tujuan agar anak-anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal. Pendidikan anak usia dini (PAUD) diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Menurut Anita A. Hi. Umar, dkk (2018) masa anak usia dini merupakan masa pembentukan pondasi dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Dimasa ini anak memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, psikis ataupun moral. Dalam

masa inilah anak harus dikembangkan potensinya, salah satu bentuk pengembangannya yaitu melalui satuan pendidikan anak usia dini. Menurut Huda, dkk (2019) dalam rangka menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani pada anak, maka perlu diselenggarakan pendidikan anak usia dini yang memperhatikan seluruh aspek tumbuh kembang anak. Seluruh aspek perkembangan meningkat secara fundamental dan optimal pada anak usia dini, salah satunya adalah perkembangan motorik. Pengembangan fisik motorik pada anak salah satunya motorik halus merupakan salah satu kemampuan dasar di jenjang PAUD. Kemampuan motorik halus yaitu kemampuan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan.

Menurut Hurlock (Muarifah, Prima, 2018) bahwasanya anak yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan motorik akan mengalami perkembangan motorik yang berada dibawah normal pada umumnya. Berkaitan dengan perkembangan kemampuan motorik halus yang sering terjadi pada anak usia dini bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jarinya untuk kegiatan seperti menulis, menggambar, mewarnai sederhana, menggunting, melipat dan yang lainnya, anak masih belum mampu atau masih memerlukan bantuan. Tentu hal itu sangat mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah. Hal tersebut bisa disebabkan karena media yang terbatas atau metode dan strategi yang dilakukan saat pembelajaran kurang tepat. Sedangkan anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar, karena kemampuan motorik juga dapat mempengaruhi kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam mengerjakan sesuatu karena anak sadar akan kemampuan yang dimiliki dirinya. Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak sangat penting untuk diperhatikan karena akan sangat berpengaruh dalam hal kemandirian, rasa percaya diri dan sosialnya, serta aspek perkembangan anak yang lainnya. Maka dari itu seorang guru sangat penting untuk memperhatikan dan harus bisa mengembangkan aspek motorik halus anak dengan cara melatihnya melalui kegiatan menempel, menggambar, menulis dan yang lainnya. Selain melatih, guru juga harus bisa mencontohkan terlebih dahulu atau bisa melakukannya bersama-sama agar anak bisa menirunya dan motorik halus anak bisa terlatih dan tujuan pembelajaran tercapai. Selain guru, orang tua juga harus bisa mengembangkan atau melatih keterampilan motorik halus pada anak ketika dirumah, karena hal ini akan berpengaruh dalam hal pembelajarannya disekolah seperti menulis, menggambar/mewarnai dan kegiatan yang melibatkan motorik halus lainnya.

Berkaitan dengan pembelajaran sekolah untuk pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebenarnya banyak yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik untuk pembelajaran pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun seperti bisa melalui meniru bentuk, menempel, menggunting, saat menggunakan alat tulis dan yang lainnya. Maka dari itu diperlukan adanya

pembelajaran yang menarik dan inovatif dalam meningkatkan motorik halus anak agar proses pembelajarannya lebih menyenangkan dan membuat anak tertarik untuk melakukannya sehingga anak dapat mengembangkan motorik halus secara optimal. Salah satu kegiatan untuk mengembangkan peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu bisa melalui kegiatan kolase, kolase merupakan kegiatan menempel sesuai dengan pola hal ini sangat membutuhkan kemampuan koordinasi tangan dan mata yang tepat. Dalam pembelajaran kolase bisa menggunakan potongan kertas, biji-bijian dan yang lainnya yang kemudian ditempelkan. Kolase ini bisa menjadi salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran yang cocok dengan pendidikan anak usia dini dan tentunya bisa mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis mengenai stimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase.

B. KAJIAN TEORI

Motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktivitas dengan menggunakan otot-otot kecil, seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok, dan memasukan kelereng kedalam botol (dalam Baiq Alfiah, 2016:5). Sumantri (2005:143), menyatakan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecemasan dan koordinasi mata dan tangan, seperti menulis, menggambar, memotong serta memainkan benda-benda atau alat permainan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan kegiatan yang melibatkan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan. Keterampilan nya mencakup seperti menggunakan alat-alat untuk mengerjakan sesuatu seperti menulis, menggambar, meremas, menggunting, dan yang lainnya.

Kemampuan aspek perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam PERMENDIKBUD nomor 137 tahun 2014 bisa dilihat ketika anak bisa melakukan kegiatan menggambar sesuai gagasan, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan media, kegiatan menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar walaupun secara sederhana.

Salah satu kegiatan untuk menstimulus motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu bisa dengan melalui media kolase. Kolase adalah komposisi artistik yang yang dibuat dari bermacam-macam bahan, seperti kertas, kain, kaca, logam, kayu, daun-daun kering, bulu-bulu binatang yang kemudian ditempelkan pada permukaan gambar. Kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bermacam-macam perpaduan bahan selama bahan itu dapat dipadukan dengan bahan dasar akan menjadi karya seni kolase yang dapat mewakili perasaan estetis orang yang membuatnya (dalam Darwati, Hanita, 2017:17). Dalam pendidikan anak usia dini kolase bisa menjadi media

pembelajaran. Maka dari itu agar dalam pembelajaran menggunakan kolase ada tujuan dengan perkembangan anak, maka seorang pendidik harus memiliki kreativitas dan mampu berinovasi.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dimana sistem pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data berdasarkan karya tulis ilmiah yang dianalisis berdasarkan permasalahan yang ada. Metode pengumpulan data pustaka yaitu dengan membaca dan mencatat lalu menyimpulkan hasil penelitiannya. Menurut Zed (2014) Studi pustaka atau studi literatur merupakan kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sumber data dari penelitian ini diambil dari beberapa dokumen- dokumen berupa buku-buku serta jurnal-jurnal hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motorik halus pada anak usia dini merupakan kemampuan dasar anak di jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Motorik halus merupakan kegiatan yang membutuhkan otot-otot kecil seperti koordinasi tangan dan mata. Dalam menstimulus perkembangan motorik halus bisa melalui berbagai strategi atau media pembelajaran, salah satunya yaitu menggunakan media kolase. Kolase merupakan kegiatan yang sangat berhubungan dengan motorik halus yaitu menempel, sehingga pada penggunaan media kolase ini dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan dan melatih motorik halus.

Menurut Zerly Nadia W & Farida Mayar (2019) kegiatan kolase sangat berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak, karena keterampilan motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan untuk mengontrol otot-otot kecil/ halus dalam mencapai keterampilan yang berhasil. Dalam kegiatan kolase bisa menggunakan beberapa bahan yang kemudian dipadukan dan menjadi sebuah variasi baru dalam bermain kolase yang kemudian menjadi sebuah karya seni. Sehingga pada kegiatan kolase ini selain untuk motorik halus tetapi dapat dijadikan sebagai olah seni bagi anak yang menarik dan menyenangkan.

Penggunaan media kolase sebaiknya untuk selalu diperhatikan dalam penggunaannya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak seperti langkah-langkah dalam penggunaannya, agar tujuan yang diharapkan dari penggunaan media kolase ini dapat tercapai dan optimal. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Baiq Alfiah (2016), menunjukkan bahwa melalui kegiatan kolase ini, motorik halus mengalami peningkatan hal itu dikarenakan langkah-langkah yang digunakan disesuaikan dengan perkembangan pada anak usia dini.

Penggunaan media kolase selain melibatkan motorik halus, melainkan juga melibatkan imajinasi, seni, kreativitas dan intelektual anak (Darmawati & Hanita, 2017), tentu saja hal ini juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Penelitian pendukung lainnya yang membuktikan melalui media kolase dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak yaitu penelitian yang dilakukan Ani Oktarina, dkk. (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Penggunaan media kolase dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya guru di TK Dharmawanita telah mengembangkan keterampilan motorik halus dengan menggunakan media kolase dan melakukan beberapa perubahan saat penelitian, sehingga perkembangan keterampilan motorik halus anak menjadi lebih baik.

Dari beberapa kajian pustaka hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan kolase merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan atau menstimulus perkembangan motorik halus. Dengan melalui media kolase sangat berpengaruh signifikan dan mencapai keberhasilan yang sangat baik dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak. Selain itu pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Maka dari itu dengan melalui kegiatan kolase ini anak dapat terstimulus aspek motorik halusnya dengan baik.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase merupakan salah satu cara yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Karena pada kegiatan kolase membutuhkan koordinasi tangan dan mata sebaik mungkin, agar hasilnya bagus dan rapih, maka dengan itu motorik halus anak dapat terlatih. Dan dengan pembelajaran menggunakan media kolase pembelajaran anak menjadi lebih menyenangkan. Selain itu juga banyak yang harus diperhatikan baik dari langkah-langkah atau tema yang disampaikan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

E. KESIMPULAN

Dari beberapa analisis kajian pustaka dari karya tulis ilmiah beberapa peneliti mengenai kegiatan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini, maka dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan kolase efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Melalui kegiatan kolase anak melakukan kegiatan berupa menempelkan pada pola, baik dengan kertas, kapas, bahan bekas atau pun dengan media lainnya. Tentunya hal itu sangat membutuhkan koordinasi tangan dan mata dan selain itu juga kegiatan kolase membuat anak lebih menarik sehingga dalam proses pembelajarannya lebih menyenangkan. Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas siswa melalui kegiatan kolase agar keterampilan motorik halus pada anak dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwati, Hanita. (2017). *Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase dengan bahan bulu ayam di TK tunas harapan tenggarong seberang tahun pembelajaran 2016/2017*. Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini. Vol 2 No 1.
- Tesya Vaneza, Dadan Suryana. (2020). *Pengaruh kolase kapas terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak bunda tunas harpan kabupaten Pasaman*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 4 No 4
- Ani Oktarina, Sa'idy, Wardah Anggraini, Beti Susilawati. (2020). *Penggunaan media kolase dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 3 No. 2
- Siti Darmiatun, Farida Mayar. (2020). *Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kolase dengan menggunakan bahan bekas*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 4 No 1.
- Huda, Ratna Faeruz, Miratul Hayati. (2019). *Permainan kolase untuk meningkatkan motorik halus pada kelompok A TK Muslimat Nu Banjarmasin*. JECE (Journal of Early Childhood Education). Vol 1 No 2.
- Muarifah, Prima. (2018). *Pengaruh kegiatan kolase terhadap keterampilan motorik halus anak*. Jurnal CARE (Children Advisory Reserach and Education). Vol 5 No 2.
- Dwi Nomi Pura, Asnawat. (2019). *Perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kolase media serutan pensil*. Jurnal Ilmiah Potensia. Vol 4 No 2.
- Baiq alfiah. (2016). *Peningkatan kemampuan motorik halus melalui tehnik kolase pada anak usia 5-6 tahun di RA bina citra insani gerung tahun ajaran 2015/2016*. UPT Perpustakaan Universitas Mataram.
- Dea Hasna, Kamtini. (2021). *Analisis kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase*. Jurnal Pelita PAUD. Vol 2 No 2.
- Afrita Yeni, Sri Hartati. (2020). *Sudi literatur : Stimulasi kemampuan anak mengenal huruf melalui permainan menguraikan kata di Taman kana-kanak Alwidjar Padang*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 4 No 1
- Peraturan Menteri Pedidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Anita A. Hi. Umar, Abdul Salam, Husen. (2018). *Meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alan pada anak TK Kartika*. Jurnal Kolaboratif Sains Vol 1 No 1
- Zherly Nadia Wandu, Farida Mayar. (2020). *Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 4 No 1.
- Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sumantri MS, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan PTK dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.